

EVALUASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH YOGYAKARTA



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Rizqa Sholehatin

NPM 20140720117, Email: rizqasholehatin@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul:

**EVALUASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizqa Sholehatin

NPM : 20140720117

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 5 Januari 2018

★ Dosen Pembimbing, ★

Dr. Abdul Madjid, M.Ag
NIK. 19610304198812113006

EVALUASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Oleh:

Rizqa Sholehatin

NPM. 20140720117, Email: rizqasholehatin@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Madjid, M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program tahfidz Al-Qur'an di program studi kedokteran UMY.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses dan Product). Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data (data reduction), setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya (data display), dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hasil evaluasi dari context program tahfidz Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY menunjukkan bahwa kebutuhan yang telah dicapai adalah melalui sosialisasi yang baik sehingga mahasiswa mampu mengikuti kegiatan tahfidz. Sedangkan kebutuhan yang belum tercapai disajikan melalui faktor penghambat program yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. 2) hasil

evaluasi dari input program tahfidz Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY menunjukkan pendukung program yaitu peserta tahfidz merupakan seluruh mahasiswa kedokteran yang dipantau oleh dosen penanggung jawab program dan dosen penyimak hafalan. Selain itu saran prasarana yang sangat mendukung adalah buku panduan yang dimiliki oleh semua mahasiswa sebagai alat monitoring hafalan mahasiswa selama menghafal. 3) hasil evaluasi process program tahfidz Al-Qur'an di Prodi Kedokteran menunjukkan proses kegiatan menghafal melalui kegiatan harian dua kali dalam seminggu dilaksanakan sebelum kelas tutorial, kuliah umum dan evaluasi / ujian hafalan. Sedangkan metode yang digunakan mahasiswa dalam menghafal adalah dengan cara syafahi dan sima'i. 4) hasil evaluasi product / hasil program tahfidz Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY menunjukkan bahwa hasil dari program menghafal ini ditunjukkan melalui target hafalan dan kegiatan lomba. Pencapaian target hafalan mahasiswa masih perlu ditingkatkan sedangkan hasil dari kegiatan lomba adalah sangat bagus dan mampu menjadi motivasi bagi mahasiswa kedokteran yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Kata-Kata Kunci: Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF THE QUR'AN MEMORIZATION PROGRAM OF THE MEDICAL SCHOOL OF YOGYAKARTA MUHAMMADIYAH UNIVERSITY

Rizqa Sholehatin (20140720117)

This study aims to evaluate the Qur'an memorization (*tahfiz*) program of the medical school of UMY.

This study is a qualitative descriptive research. The evaluation model used in this research is *CIPP (Context, Input, Process and Product)*. Data are gathered through deep interview, observation, and documentation. The gathered data are analyzed by data reduction and then the reduced data are described in the process of data display using charts, relations between the categories and other methods, the last step is verification and conclusion drawing.

The results of this study are; 1) context evaluation of the Qur'an memorization program of medical school of UMY reveals that one of the requirement that has been fulfilled is the socialization of the program so students have been able to join the program. Meanwhile, one of the unfulfilled requirement that hinder the

program is the students ability to read the Qur'an. 2) input evaluation of the program reveals that among the supporting factors of the program are the participation of the entire medical students, there are lectures that are in charged to supervise the program, and there are lectures whose role is to listen and scrutinize the Qur'anic verses that have been memorized by the students. Furthermore, the availability of guiding books for each student has significant impact in supporting the program. 3) process evaluation of the program reveals that the Qur'an memorization program is held twice in a week before tutorials, general lectures, and memorization test. The methods that are employed by the students in their effort to memorize the Qur'an are *syafahi* and *sima'i* methods. 4) product evaluation of the program reveals that the achievement of the participants of the Qur'an memorization program can be measured through memorization target and competition. There is a need to improve the memorization target of the students, while the competition serves as motivation for the students who participate in the Qur'an memorization program.

Keywords : program evaluation, *tahfiz*, Qur'an memorization

PENDAHULUAN

Kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an bisa dirasakan bagi siapa saja yang berniat untuk menjaga kalam Allah SWT. dengan cara menghafalkannya. Allah SWT. telah menerangkan melalui ayat ini yang disebutkan sebanyak 4 kali dalam surat Al-Qomar. Hal ini menegaskan kembali bahwa mempelajari Al-Qur'an, memahami dan merenungi makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, bahkan mentafsirkan dan mengkaji isi Al-Qur'an, diberikan keleluasaan kepada manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidup di dunia.

Prodi Kedokteran UMY kemudian mulai menerapkan program pembiasaan bagi mahasiswa maupun staf dan karyawan untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz'Amma dan beberapa ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan ilmu kedokteran. Program ini diselenggarakan secara khusus oleh Fakultas untuk semua mahasiswa baik Prodi Kedokteran maupun Prodi lainnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program menghafal yang diterapkan di Prodi

Kedokteran ini, Sehingga diperlukan sebuah evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY secara komprehensif mulai dari hal konteks, Input, Proses sampai pada hasil yang dicapai.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) bagaimanakah *context* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?; (2) bagaimanakah *input* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?; (3) bagaimanakah *process* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?; dan (4) bagaimanakah *Product* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah mengevaluasi implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut: (1) untuk mengevaluasi *context* program *tahfidz* Al-Qur'an Prodi Kedokteran UMY; (2) untuk mengevaluasi *input* program *tahfidz* Prodi Kedokteran UMY; (3) untuk mengevaluasi *process* program *tahfidz* Prodi Kedokteran UMY; dan (4) untuk mengevaluasi *Product* program *tahfidz* Prodi Kedokteran UMY. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan guna mengembangkan dan meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan dan keagamaan khususnya pada program *Tahfidz* Al-Qur'an.

Untuk mempertajam penelitian ini peneliti melakukan peninjauan pada penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail yang berjudul *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar* menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan berbagai macam metode untuk membimbing santrinya dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Menyimpulkan bahwa semakin banyak metode menghafalkan, kemungkinan dapat mencapai target hafalannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agustinaco Dwi Muryadi yang berjudul *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. Menyimpulkan bahwa kegiatan

dalam evaluasi program tidak hanya di lakukan pada akhir kegiatan program saja, namun sebaiknya kegiatan evaluasi program dilakukan sejak awal yaitu sejak perencanaan penyusunan program, pelaksanaan program, dan hasil program yang dicapai. Penilaian hasil program tidak cukup dari hasil jangka pendek saja atau output melainkan juga dapat menjangkau hasil dalam jangka panjang atau outcome dan implementasi program.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Marni Serepinah yang berjudul *Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan*. Menyimpulkan bahwa sebuah evaluasi program penting untuk dapat diterapkan, karena terdapat berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan guna menentukan kelanjutan suatu program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan sebuah evaluasi hendaknya memenuhi standard dan kriteria yang digunakan, juga model evaluasi yang tepat.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi adalah proses untuk menentukan sebuah tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Sedangkan menurut Wand dan Born evaluasi adalah proses untuk mengetahui nilai dari sesuatu. Sedangkan arti secara luas, evaluasi memiliki makna sebuah proses untuk menyiapkan atau merancang, memperoleh, dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk membuat pilihan keputusan (Purwanto, 2003:3).

Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menyajikan informasi tentang suatu kegiatan tertentu apakah sudah berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian tersebut dengan ukuran standar tertentu untuk dicari selisih antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah muncul dari kegiatan tersebut sudah sebanding dengan harapan yang ingin dicapai (Amirono & Daryanto, 2016:1).

Evaluasi program adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, standar yang dimaksud adalah

standar keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan.

Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Darodjat & Wahyudiana, 2015:3).

Model Evaluasi yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi pedoman melaksanakan evaluasi program diantaranya adalah model CIPP (*Context, Input, Procces* dan *Product*), dimana evaluasi *context* yang dimaksudkan adalah sebuah rencana keputusan, menentukan kebutuhan, dan merumuskan program. Evaluasi input adalah evaluasi yang menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif dan strategi apa untuk mencapai kebutuhan. Evaluasi Proses membantu mengevaluasi jalannya rencana yang telah di rancang apakah sudah berjalan dan sesuai strategi pelaksanaan. Sedangkan evaluasi produk adalah untuk menolong keputusan selanjutnya (Tayibnapis, 2008:14).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk evaluatif, yang merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai atau praktik dalam duni pendidikan. Nilai atau praktik tersebut didasarkan atas suatu pengukuran dan penilaian atau pengumpulan data melalui standar kriteria tertentu secara relatif maupun mutlak (Sukmadinata, 2012:120).

Evaluasi yang berorientasi keputusan ini menggunakan model evaluasi CIPP yang bersifat konprehensif. Model ini merupakan salah satu model yang telah banyak digunakan dan dapat diterapkan dengan baik dalam bidang pendidikan, manajemen, maupun instansi dan organisasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam

pada tahun 1956 sebagai wujud usahanya mengevaluasi *the Elementary and Secondary Education Act* (Widoyoko, 2009:181).

Lokasi penelitian dilakukan di Prodi Kedokteran UMY dan Pusat Studi Kedokteran Islam Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (PSKI FKIK). Subyek penelitian adalah informan atau mahasiswa Prodi Kedokteran. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Bagaimana Evaluasi *context* program tahfidz Al-Qur'an Prodi kedokteran UMY. Untuk mengetahui apa saja *context* dari program beserta evaluasinya, peneliti menganalisis secara komprehensif apa saja yang berkaitan dengan *context* program yang kemudian disajikan dalam bentuk analisis mulai rencana atau sejarah diadakan program, tujuan diadakan program, sosialisasi sebelum program dilaksanakan. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari rencana dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan program. Sehingga melalui hal ini peneliti juga mengevaluasi konteks untuk mengusahakan menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis dan mengungkapkan kebutuhan yang belum dan yang sudah tercapai melalui faktor pendukung dan penghambat.

Tujuan umum program ini adalah agar mahasiswa, dosen dan karyawan bersama-sama berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan tujuan khusus program ini meliputi: mudah memahami Juz'Amma dan ayat Al-Qur'an lainnya, hafal kumpulan ayat-ayat pilihan yang berhubungan dengan kesehatan, meningkatkan amaliyah shalat fardhu dan sunatnya (Kedokteran Islam, 2016:1). Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ketua PSKI FKIK mengungkapkan bahwa :

Program FKIK Menghafal bertujuan selama empat (4) tahun masa S1, diharapkan mahasiswa bisa hafal Juz 'Amma, bahkan sebenarnya awalnya

mahasiswa dapat menghafal dan bukan sekedar membaca, bahkan bisa juga sampai paham artinya. Diharapkan dengan membaca menjadi sebuah kebiasaan yang baik yang mampu memberikan mereka sebuah muatan lebih dalam hal pengembangan diri. (wawancara bersama ketua PSKI FKIK UMY dr. Iman Permana, M. Kes., Ph.D. pada hari senin tanggal 27 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tujuan FKIK Menghafal di Prodi Kedokteran ini tidak lain adalah untuk memberikan bekal keislaman kepada calon praktisi kesehatan di tengah masyarakat terutama kepada calon dokter. Bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an ini mampu menjadi salah satu kegiatan yang berkualitas dan mampu meningkatkan kegiatan keislaman lainnya baik dalam meningkatkan amalan wajib maupun sunnah.

Sebelum program ini dilaksanakan, program FKIK Menghafal ini disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa pada saat mereka mengikuti kegiatan masa ta'aruf (MATAF). Program ini disampaikan langsung oleh pengurus PSKI FKIK. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa dibekali tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan kaitannya dengan tujuan diadakanya program menghafal bagi mahasiswa Prodi Kedokteran khususnya. Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa program FKIK Menghafal ini merupakan salah satu kegiatan yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa kedokteran agar dapat diikuti selama menempuh 4 tahun masa S1, karena program FKIK Menghafal ini menjadi salah satu syarat kelulusan sehingga selama 4 tahun masa S1, diharapkan mahasiswa dapat hafal Juz30 (Wawancara dilakukan bersama sekretaris PSKI, Bapak Miftahulhaq pada hari Selasa, 21 November 2017).

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an ini didasari oleh beberapa hal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat terlihat apa saja yang menjadi faktor pendukung dan yang menjadi faktor penghambat, sehingga dapat disimpulkan bahwa berjalannya program FKIK Menghafal didukung dari tiga faktor dan ketiganya adalah menjadi sumber kekuatan yang sudah dimiliki dari program. Terutama faktor desain hafalan yang telah dirancang dan disesuaikan

dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Sedangkan penghambat yang belum menjadi pendukung dan masih menjadi kendala sampai saat ini adalah persoalan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan urusan teknis pelaksanaan setoran hafalan.

Kedua hal tersebut dapat menjadi bagian dari tawaran evaluasi yang diperbaiki dan perlu adanya untuk direhabilitasi. Terkait kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an perlu ditambahkan beberapa kegiatan bersifat *privat* yang dilakukan secara rutin. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan mentor sebaya antara mahasiswa, dengan melakukan simakan hafalan maupun simakan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama dalam kurun waktu yang sesering mungkin. Harapannya agar mahasiswa mampu lebih lancar membaca Al-Qur'an serta memudahkan mahasiswa untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Tawaran evaluasi sebagai perbaikan adalah terkait teknis sistem setoran. Sebagai bahan perbaikan dalam program menghafal perlu adanya sistem setoran yang terjadwal dan terancang dengan baik. Melaksanakan setiap jadwal setoran yang telah disusun agar membantu mahasiswa menghabiskan atau memenuhi target hafalan yang harus dicapai dari setiap blok masing-masing angkatan. Oleh karena itu, sistem setoran hafalan yang sebelumnya hanya dilaksanakan di akhir semester dapat dilaksanakan sesering mungkin seperti satu minggu atau dua minggu satu kali.

Pembahasan selanjutnya adalah bagaimana terkait evaluasi input program tahfidz Al-Qur'an Prodi Kedokteran UMY. Peneliti mengevaluasi apa-apa yang dapat mendukung program seperti. (1) Siapa sajakah peserta yang mengikuti program. (2) Dosen yang berperan sebagai pendukung program. (3) Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program FKIK Menghafal.

Selain mahasiswa, program ini juga diikuti oleh dosen dan staff. Seperti pada tujuan umum program ini bahwa dosen dan karyawan bersama-sama berusaha untuk menghafal Al-Qur'an (Kedokteran Islam, 2016:1). Namun untuk dosen maupun karyawan belum menjadi peserta aktif dalam program FKIK Menghafal ini, sehingga program menghafal ini hanya diwajibkan bagi mahasiswa saja.

Adapun dosen penyimak hafalan adalah dosen maupun karyawan yang bekerja di Prodi Kedokteran yang ditugaskan untuk menyimak hafalan dosen. Berdasarkan pernyataan oleh ustad Miftahulhaq bahwa terdapat dosen utama, dosen keseharian dan dosen evaluasi.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program ini sudah mendukung untuk kelancaran program, Dalam melaksanakan program menghafal ini menjadi lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang telah ada. Terdapat empat (4) sarpras yang digunakan diantaranya adalah: Buku Panduan, Ruang Tutorial, Banner Hafalan dan Kartu Syahadah. Setiap mahasiswa berhak menggunakan maupun memiliki sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Pembahasan evaluasi selanjutnya yaitu terkait bagaimana proses dari program tahfidz Al-Qur'an Prodi UMY. Evaluasi proses yaitu memonitor aktifitas yang sudah dirancang, mengontrol kegiatan yang telah berjalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat, termasuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yang dicatat dengan detail dan selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepannya (Muryadi, 2017:6). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis hasil observasi yang terjadi secara universal dan komprehensif bagaimana langkah proses pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi perubahan yang terjadi.

Pelaksanaan program *tahfidz* ini berjalan selama proses masa studi S1. Secara umum, pelaksanaan program ini, dilakukan setiap hari melalui berbagai macam cara. Melalui kuliah tutorial yang diadakan dua (2) kali dalam satu minggu, kuliah materi *tahfidz* oleh dosen *tahfidz* yang diadakan satu (1) kali setiap blok dan pemutaran murottal rutin disekitar ruang tutorial setiap hari jum'at. Sedangkan secara khusus peneliti menggambarkan jadwal pelaksanaan kuliah tutorial mahasiswa Prodi Kedokteran yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan menghafal maupun muroja'ah hafalan.

Teknik yang digunakan dalam proses menghafal dilihat dari buku panduan yang telah disusun terdapat dua cara untuk menghafal. Secara umum mahasiswa

diharapkan dapat menghafalkan dengan cara mereka masing-masing, namun dalam buku panduan tersebut menggambarkan cara atau teknik menghafal juz 30 yang dilakukan selama proses kuliah. Dua cara tersebut adalah dengan cara *Syafahi* (Menghafal dengan Cara Melafadkannya Berulang-ulang) dan dengan cara *Sima'i / Metode Pendukung* (Memperbanyak mendengarkan Murattal Al Qur'an melalui Media Audio). Kedua cara ini dianjurkan agar mahasiswa dapat memiliki gambaran dan menerapkan cara menghafal ini dengan mudah dan baik.

Pembahasan evaluasi selanjutnya yaitu terkait bagaimana produk atau hasil dari program tahfidz Al-Qur'an Prodi UMY. Pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014 sampai 2017 selama masa studi menghasilkan pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Selama proses empat (4) tahun masa kuliah ini mahasiswa memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang telah ditentukan. Dibawah ini merupakan daftar target hafalan mahasiswa yang harus dituntaskan selama masa empat (4) tahun masa studi/ per blok mata kuliah.

Tabel 1. Daftar hafalan per blok:

	SMT I			SMT II				
	BLOK / SURAH							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Th I	An-Nas Al Falaq Al Ikhlas Al Lahab An-Nashr	AlKafirun AlKautsar Al Maun Quraisy Al Fiil	AlHumazah Al 'Ashr AtTakatsur Al Qariah	Al'Adiyat AzZalzalah Al Bayyinah Al Qadr	Al 'Alaq At-Tiin Al Insyirah Ad-Dhuha	Muraja'ah / Ujian	Al Lail	As-Syams
	SMT III			SMT IV				
	BLOK / SURAH							
	9	10	11	12	13	14		
Th II	Al A'la	Al Balad	'Abasa	Muraja'ah /Ujian	Al Insyiqaq	An-Nazi'at		

Th III	SMT V			SMT VI		
	BLOK / SURAH					
	15	16	17	18	19	20
	At-Thariq	Al Infithar	Al Fajr	Muraja'ah/Ujian	Al Buruj	Al Muthaffifin
Th IV	SMT VII			SMT VIII		
	BLOK / SURAH					
	21	22	23			
	Al Ghasyiyah	At-Takwir	An-Naba'	Muraja'ah/Ujian		

Berdasarkan daftar hafalan per blok diatas, mahasiswa kedokteran harus menyelesaikan target hafalannya sesuai tingkat blok/tahun yang sedang berjalan. Untuk mahasiswa kedokteran angkatan 2014 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun keempat, mahasiswa angkatan 2015 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun ketiga, mahasiswa kedokteran angkatan 2016 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun kedua dan mahasiswa kedokteran angkatan 2017 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun pertama. Berikut ini adalah hasil pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran dari angkatan 2014 hingga angkatan 2017 berdasarkan kategori tuntas dan belum tuntas dalam menyelesaikan hafalan sesuai target blok tahun ke empat.

Tabel 2. Pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014

No	Blok				Keterangan
	6	12	18	24	
1	1	1	1	1	Tuntas 1 JUZ
2	108	44	11	0	Tuntas
3	78	142	175	0	Belum Tuntas
Total	187	187	187	187	-

Maka dapat disimpulkan bahwa dari total mahasiswa kedokteran angkatan 2014, terdapat satu (1) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target tiap blok dan masih banyak mahasiswa yang belum tuntas menyelesaikan target hafalan tiap blok. Data terkait pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran 2014 secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran kelima (5) bagian pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014.

Tabel 3. Pencapaian hafalan mahasiswa kedoktran angkatan 2015

No	Blok			Keterangan
	6	12	18	
1	2	2	2	Tuntas 1 JUZ
2	85	2	2	Tuntas
3	61	144	144	Belum Tuntas
Total	148	148	148	-

Maka dapat disimpulkan bahwa dari total mahasiswa kedokteran angkatan 2015, terdapat dua (2) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target tiap blok dan masih banyak mahasiswa yang belum tuntas menyelesaikan target hafalan tiap blok. Data terkait pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran 2015 secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran keenam (6) pada bagian pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2015.

Tabel 4. Pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2016

No	Blok		Keterangan
	6	12	
1	1	1	Tuntas 1 JUZ
2	57	6	Tuntas
3	116	167	Belum Tuntas
Total	174	174	-

Maka dapat disimpulkan bahwa dari total mahasiswa kedokteran angkatan 2016, terdapat satu (1) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target tiap blok dan masih banyak mahasiswa yang belum tuntas menyelesaikan target hafalan tiap blok. Data terkait pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran 2016 secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran ketujuh (7) pada bagian pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2016.

Target hafalan diatas merupakan analisis dari hasil pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014 – 2016. Untuk mahasiswa kedokteran angkatan 2017 di tahun pertama mereka sudah memasuki target hafalan blok 1-5 yaitu surat *an-Naas – ad-Dhuha*, sedangkan untuk hasil pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2017 belum dapat dianalisis karena mahasiswa angkatan 2107 belum melakukan kegiatan setoran bersama dosen penyimak hafalan. Hal ini selaras dengan ungkapan M19:

Saya sudah hafal dari surat an-Nas sampai surat ad-Dhuha, tapi memang belum pernah disetorkan disini mbak. (Wawancara bersama M19, pada hari jum'at 24 November 2017)

Ungkapan lain bahwa mahasiswa kedokteran 2017 belum melakukan setoran diungkapkan oleh M16:

Belum setor, dulu ada pengantar di awal blok. Cuma baru 1 kali, sedangkan sekarang kita udah berjalan ada 2/3 blok dan terakhir ini belum ada lagi, jadi mungkin kita blum ada buat setoran juga, tapiii sebenarnya boleh kalau mau setoran diawal tapi kita belum ada yang setoran. (Wawancara bersama M16 pada hari sabtu, 9 Desember 2017).

Berdasarkan ungkapan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mahasiswa kedokteran angkatan 2017 melakukan setoran hafalan kepada dosen penyimak, sehingga data hasil setoran hafalan merekapun belum dapat diketahui secara angka maupun analisis. Semua pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran diatas merupakan hasil pencapaian yang masih berjalan sampai akhir masa kuliah jenjang S1. Secara keseluruhan dari masing-masing angkatan,

pencapaian target hafalan mahasiswa masih harus ditingkatkan agar mahasiswa kedokteran mampu menyelesaikan semua tanggungan hafalan sebelum mereka lulus. Menurut hasil wawancara bersama kepala program, walaupun selama masa kuliah mereka tidak langsung menyetorkan hafalan mereka, namun diakhir masa kuliah mahasiswa mampu menyelesaikan semua tanggungan hafalan juz 30.

Untuk pencapaian mahasiswa angkatan 2014 yang saat ini sudah mau lulus, secara keseluruhan mereka sudah sekitar 70% mahasiswa menyetorkan hafalan mereka (Wawancara bersama kepala program pada hari SENin, 27 November 2017).

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal ini telah mencapai keberhasilan sekitar 70% bagi mahasiswa kedokteran 2017 yang hampir menyelesaikan masa studi S1. Sehingga mahasiswa kedokteran akan memenuhi sisa tanggungan hafalan mereka karena keberhasilan menghafal juz 30 merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa kedokteran.

Hasil yang dapat dirasakan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY ini adalah adanya kegiatan lomba yang dilaksanakan setiap tahun oleh pihak fakultas. Kegiatan lomba ini diikuti oleh seluruh mahasiswa kedokteran yang sudah memiliki hafalan juz 30 sebagai sarana motivasi bagi seluruh mahasiswa fakultas kedokteran khususnya bagi mahasiswa kedokteran sendiri yang harus memiliki hafalan juz 30 sebagai syarat kelulusan. Kegiatan lomba *tahfidz* ini selain memberikan motivasi, juga memberikan sosialisasi dan menjaga nuansa program *tahfidz* di fakultas agar tetap hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi Program *Tahfidz* AL-Qur'an Program Studi Kedokteran UMY. Sebagaimana yang sudah diuraikan pada bab empat (4), maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Evaluasi *Context* Program *Tahfidz* Al-Qur'an Program Studi Kedokteran UMY menjelaskan secara konpresehensif. Program ini memiliki tujuan untuk mewujudkan calon dokter muslim lulusan UMY memiliki ilmu keislaman

melalui kebiasaan membaca serta menghafalkan Al-Qur'an, dan aktifitas keislaman lainnya melalui program *tahfidz* Al-Qur'an ini. Melalui sebuah sosialisasi yang baik, mahasiswa kedokteran UMY mampu menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan rumusan program yang telah didesain dengan baik. Pelaksanaan kegiatan bersama tutor sebaya dan motivasi mahasiswa yang cenderung memiliki kesadaran bahwa memiliki hafalan Al-Qur'an memberikan banyak manfaat. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih memerlukan bimbingan. Hal ini berpengaruh kepada proses berjalannya kegiatan menghafal dan proses menyetorkan hafalan yang terlambat.

2. Evaluasi *Input* Program *Tahfidz* AL-Qur'an Program Studi Kedokteran UMY menjelaskan pendukung program, yaitu peserta yang mengikuti program ini dinilai sudah bagus, karena semua mahasiswa kedokteran wajib mengikuti. Program ini terpantau secara baik dengan adanya dosen utama program, dosen keseharian dan dosen evaluasi/ujian hafalan. Program ini sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik guna memudahkan terlaksanakannya program. Terlebih dengan adanya buku panduan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.
3. Evaluasi *Process* Program *Tahfidz* Al-Qur'an Program Studi Kedokteran UMY menjelaskan proses berjalannya program dan mengevaluasi apa saja yang menjadi kendala didalamnya. Kegiatan menghafal dilaksanakan selama masa proses studi jenjang S1 bagi mahasiswa. Dalam pelaksanaan program ini dilaksanakan secara rutin dan klasikal seminggu dua kali, kegiatan kuliah umum dan kegiatan evaluasi / ujian hafalan. Materi kuliah disampaikan untuk mengkaji kandungan Al-Qur'an dan membenarkan bacaan surat yang akan dihafal. Bentuk kegiatan yang mendukung program adalah kegiatan harian 2 kali dalam seminggu, kegiatan kuliah umum materi dan kegiatan pelaksanaan evaluasi / ujian hafalan. Teknik yang digunakan mahasiswa dalam menghafal adalah dengan cara *syafahi* (menghafalkan dengan cara melafadzkan secara

berulang-ulang) dan dengan cara *sima'i* / metode pendukung (memperbanyak mendengarkan murattal Al-Qur'an melalui media audio).

4. Evaluasi *Product* / Hasil Program *Tahfidz* Al-Qur'an Program Studi Kedokteran UMY menjelaskan hasil yang dicapai dari program menghafal ini melalui target hafalan yang dicapai mahasiswa kedokteran dan kegiatan lomba juz 30. Pencapaian target hafalan mahasiswa dari angkatan 2014-2107 masih perlu ditingkatkan. Pencapaian target mahasiswa kedokteran angkatan 2014 sudah mencapai 70% dan masih harus ditingkatkan agar mampu terselesaikan 100% sebelum kelulusan. Pencapaian target mahasiswa kedokteran angkatan 2015 dari total mahasiswa, terdapat dua (2) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target hafalan tiapa blok, sedangkan yang lain belum menuntaskan target hafalan. Pencapaian target mahasiswa kedokteran angkatan 2016 dari total mahasiswa, terdapat satu (1) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target hafalan tiapa blok, sedangkan yang lain belum menuntaskan target hafalan. Sedangkan pencapaian target hafalan angkatan 2017 belum melakukan setoran, sehingga tidak diketahui pencapaian target hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *JURNAL USHULUDDIN*, Vol. 24 No.
- Al-Qaththan, M. (2013). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (A. Z. Akaha & M. Ihsan, Eds.) (9th ed.). Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darodjat, & Wahyudiana. (2015). Model Evaluasi Program. *ISLAMADINA*, Volume XIV, 1–28.
- Fatah, A. (2014). Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9, No.

- Haryanto, E., & Rinda MT, C. (2015). Pengembangan Aplikasi Mutabaah Al-Qur'an untuk Mengevaluasi Hafalan. *Jurnal STT-Garut All Right Reserved. ISSN-2302 7339, Vol. 12 No, 1.*
- Islam, P. S. K. (2016). *Panduan FKIK Menghafal*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan.
- Ismanto, H. S. (2011). (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur ' an Semarang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bimbingan Konseling (JP3B), 1, No(4).*
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 257/M/KPT?2017 Tentang Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi.* (2017).
- Khilmiyyah, A., & Syamsudin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran AIK dengan Pendekatan Social Emosional Learning (SEL) dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Kusmawardhani, R., Wijayaka, Lestari, S., & Prabowo, A. . (2008). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP di Kota Semarang. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan, Volume 2 N.*
- Mardapi, D (2010). "Dasar-Dasar Evaluasi Program". Proyek I-MHERE Dosen Universitas Negeri Semarang di Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta 1 Juli sampai 31 Juli 2010.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS. ISSN : 2442-3874, Vol.3 No.1, 1.*
- Muslimin, A. (2015). Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Quran di SDIT El-Haq Banjarsari Bduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam, 1(September), 55–62.*
- Muyasaroh, & Sutrisno. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Tahun 18, 215.*
- Serepinah, M. (2013). Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Juni, 78–86.*
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.